

PERANCANGAN BUKU VISUAL CAGAR BUDAYA GORONTALO SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN DAN EDUKASI SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA

Risti Puspita Sari Hunowu¹, Muhammad Isla²

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Gorontalo,

e-mail: hunowu96@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22 Agustus 2023

Accepted 26 September 2023

Published 26 Desember 2023

ABSTRACT

The long history of the City of Gorontalo notes that many historic cultural heritage buildings keep memories of the past and are evidence of the development of the City of Gorontalo itself. Historical heritage in the form of cultural heritage buildings is very useful as a generator of motivation, creativity and inspires the younger generation to understand the history and identity of the City of Gorontalo. (1) The diversity of cultural heritage buildings in the city of Gorontalo is the main attraction for tourists, but unfortunately there are still many who do not know about the heritage buildings, existing culture. So a book was designed with the aim of being able to introduce the diversity of the cultural heritage of the city of Gorontalo from a historical and cultural perspective. The benefits of this research are encouraging the people of Gorontalo to know the existence and types of cultural heritage objects as historical heritage in Gorontalo which have historical values. This research uses qualitative methods and design thinking. The result of this design is the creation of a cultural heritage visual book with the main media being a reference book/monograph containing illustrations of cultural heritage buildings and the environmental conditions that influence them. And supporting media in the form of bookmarks, notes, and catalogs

Keywords: *design_book_visual; Cultural heritage; History; Preservation*

1. Introduction

Gorontalo ialah provinsi terbaru yang dikenal sebagai kota agropolitan yang terletak tepat di garis khatulistiwa pada peta dunia. Titik temu antara penghargaan terhadap tradisi budaya dan keyakinan agama dipilih dengan kuat sehingga menjadi falsafah hidup Adat Bersendikan Sara, Sara Bersendikan Kitabullah. Adat dilaksanakan berdasarkan sara (aturan), sedangkan aturan ini harus berdasarkan Al-Quran. Filosofi ini merupakan pijakan bersama warga masyarakat Gorontalo yang selaras dengan kehidupan masyarakat yang semakin terbuka, modern, dan demokratis, dan merupakan acuan nilai dan sistem etika. Gorontalo menunjukkan betapa pentingnya mempertahankan warisan masa lalu sebagai bukti kemajuan kota. Benda-benda cagar budaya seperti benteng otanaha, bangunan tua peninggalan Belanda, makam raja, dan wali yang dianggap keramat oleh masyarakat, kini menjadi bagian dari bangunan cagar budaya yang mencerminkan dinamika masyarakat Gorontalo dalam membangun identitas. Peninggalan sejarah ini menjadi sumber motivasi, kreativitas, dan inspirasi bagi generasi muda untuk memahami sejarah dan identitas kota Gorontalo. (2) Perlunya pelestarian cagar budaya kota Gorontalo yaitu sebagai rekaman dasar & pengikat nilai sekaligus menjadi bukti dari pemikiran dan aktivitas manusia dimasa sebelumnya. Sebagai rekaman dasar tentunya warisan budaya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan menggali ilmu pengetahuan, sejarah, dan kebudayaan serta dapat berdampak dalam bidang ekonomi dan pariwisata kota Gorontalo. Betapa pentingnya benda cagar budaya bagi pembangunan daerah, Untuk mencapai apa yang telah menjadi harapan kita bersama maka perlu adanya informasi tentang keberadaan cagar budaya di Gorontalo untuk tetap dilestarikan dan sebagai bentuk sejarah masyarakat Gorontalo yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk pembangunan sekarang dan akan datang. Berdasarkan uraian di atas dan melihat betapa pentingnya cagar budaya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perancangan Buku Visual Cagar Budaya Kota Gorontalo Sebagai Bentuk Pelestarian Dan Edukasi Sejarah Kebudayaan Indonesia.

2. Research Method

Metode yang digunakan untuk melakukan sebuah rancangan dalam media buku adalah menggunakan metode pendekatan secara kualitatif yang bersifat deskriptif guna untuk mempermudah dalam melakukan perancangan. Data deskriptif yang berupa bentuk kata atau lisan pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah (Moleong, 2014). (3)

Metode perancangan yang digunakan adalah metode Design Thinking. Metode ini dikenal sebagai suatu proses berpikir komprehensif yang berkonsentrasi untuk menciptakan solusi yang diawali dengan proses empati terhadap suatu inovasi berkelanjutan berdasarkan kebutuhan penggunaannya. Dalam metode ini terdapat lima tahapan yaitu, empathize, define, ideate, prototype dan test. Tahapan empathize meliputi observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan insight terhadap perancangan buku cagar budaya gorontalo. Selanjutnya define, yaitu proses melihat masalah dan menemukan solusinya. Tahapan ideate adalah proses transisi dimana solusi dituangkan ke dalam konsep perancangan, selanjutnya adalah prototype, proses mewujudkan ide dan konsep menjadi wujud visual. Dan tahapan yang terakhir adalah test, tahapan ini adalah melakukan uji coba apakah tahapan sebelumnya telah memberikan solusi yang baik untuk masalah yang ditemukan.

1.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data atau penelitian ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama atau sumber asli tempat dilakukan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data tambahan yang didapat dari sumber-sumber tambahan untuk mendukung data primer. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Data primer
 - a. Observasi

Pada metode ini dilakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai lokasi, kondisi

dan suasana cagar budaya yang ada di kota gorontalo , informasi pelaku atau informan untuk dilakukan wawancara dan menentukan waktu yang digunakan untuk setting area pengambilan foto yang sesuai

b. Wawancara

Pada metode ini tanya jawab di lakukan secara langsung dengan budayawan yang mengenal seluk beluk kota gorontalo, dan informan yang mengenal seluk beluk masing-masing cagar budaya yang ada di kota Gorontalo untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara sistematis, yang menunjang pengumpulan data-data yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Merupakan data literatur yang diperoleh melalui studi pustaka yaitu dari penelitian terdahulu, artikel dari sumber media cetak maupun internet serta buku-buku yang membahas mengenai teori visual branding dan media-medianya.

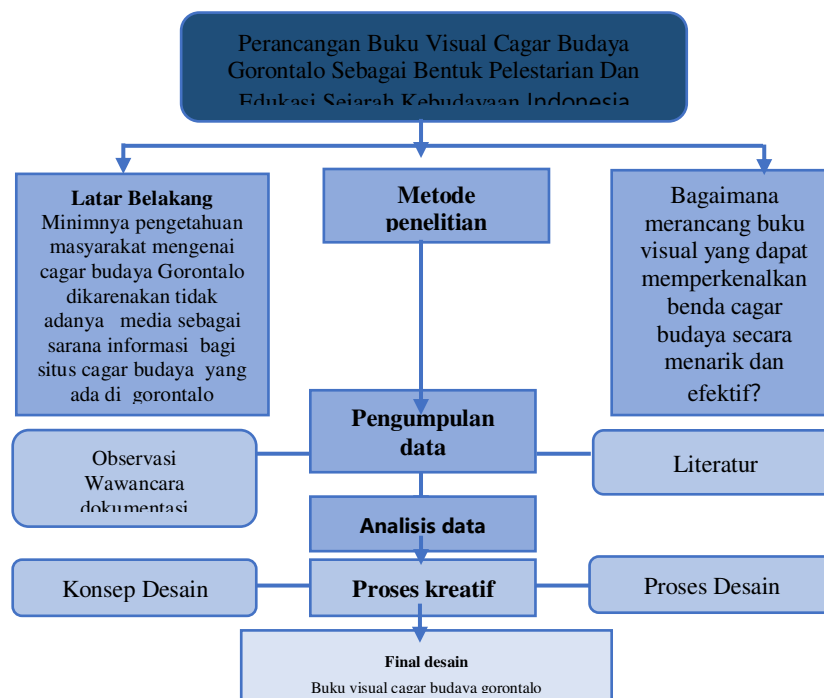
c. Teknik Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan foto cagar budaya Gorontalo untuk mengetahui kondisi dan untuk dijadikan bahan berupa foto untuk merancang isi buku.

1.2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk pemahaman mengenai materi-materi. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting. Setelah data terkumpul, data dikelompokkan berdasarkan elemen desain dan komunikasi visual, yaitu. data verbal dan data visual. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi , dan literatur, informasi lisan berikut disusun untuk menyajikan informasi yang efektif dengan cara yang efektif dan menarik. Selanjutnya, dari hasil analisis data tersebut akan ditentukan beberapa konsep perancangan yang sesuai untuk perancangan karya. (4)

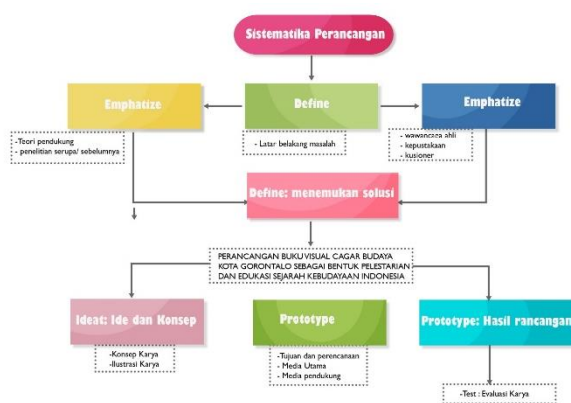
Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



➤ Konsep Perancangan

Dalam merancang suatu desain yang baik, peneliti menggunakan metode Design Thinking. Metode Design Thinking digunakan untuk menciptakan konsep kreatif dari perancangan buku visual cagar budaya ini. Design Thinking memiliki 5 proses, yaitu (Brown, 2008). (5)

- Proses Empathise berguna untuk mendalami permasalahan yang dihadapi.
- Tahap Define dilakukan untuk mengumpulkan segala studi-studi berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, kemudian menganalisisnya.
- Ideate adalah tahap dimana penulis merealisasikan konsep kreatif yang telah terbangun sebelumnya berdasarkan analisa.
- Tahapan Prototype adalah tahapan dimana penulis merealisasikan rancangan ide dalam bentuk yang sebenarnya.
- Test. Rancangan ini telah dibuat dalam bentuk yang sebenarnya dalam tahap Prototype akan diuji coba pada beberapa audiens guna mengetahui reaksi dan respon dari audiens sebelum disebarkan secara masal.



Gambar 2. Bagan Sistematis Perancangan
[Sumber : Penulis,2023]

➤ Konsep Kreatif

Dalam mewujudkan perancangan buku tentang cagar budaya Gorontalo sehingga dapat sesuai dengan tujuan perancangan, yaitu merancang sebuah buku yang menarik dan juga berisi mengenai informasi-informasi yang bermanfaat, beserta pengetahuan, dikemas secara visual dan juga verbal, maka diperlukan strategi maupun konsep kreatif yang dapat memenuhi segala aspek yang diinginkan.

➤ Tujuan Kreatif

Perancangan buku ini memiliki tujuan kreatif, yaitu menghasilkan sebuah buku yang edukatif dan informatif yang berisi informasi mengenai cagar budaya Gorontalo sehingga diharapkan buku ini dapat menjadi sebuah pengenalan lebih lagi oleh wisatawan lokal maupun asing. Buku ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat pada cagar budaya Indonesia, dan juga bisa ikut melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.

➤ Strategi Kreatif

Perancangan ini menggunakan strategi kreatif yaitu dalam menyampaikan informasi mengenai cagar budaya Gorontalo kepada masyarakat, khususnya pada wisatawan melalui media buku yang dianggap sangat efektif untuk memberikan informasi. Melalui segala pertimbangan bahwa buku dapat menyajikan informasi secara lengkap dan juga detail, dengan didukung oleh elemen-elemen visual dan juga verbal. Kelebihan dari buku adalah dapat dibaca berulang-ulang dengan mudah, dimana saja, dan kapan saja. Karena adanya periode terbit, maka hal tersebut juga menjadi suatu kemudahan bagi pembaca untuk mengetahui informasi berikutnya dan tidak perlu

takut ketinggalan informasi. Buku ini menggunakan pendekatan fotografi sebagai ilustrasinya. (6)

3. Results and Analysis

3.1 Deskripsi Data

Gorontalo memiliki akar sejarah yang cukup panjang, sejarah Gorontalo ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan sampai masuk penjajahan bangsa bangsa Eropa. Perjalanan sejarah yang cukup panjang itu meninggalkan keragaman warisan budaya. Diantara warisan budaya tersebut salah satu yang menarik adalah bangunan cagar budaya dari Periode Kolonial. Berdasarkan wawancara tanggal 07 agustus 2023 bersama Pak pais mengatakan bahwa tidak semua benda, situs dan bangunan tua termasuk cagar budaya untuk mengetahui bahwa benda tersebut cagar budaya mengacu kepada UU No 11 tahun 2010 tentang cagar budaya.



Gambar 3. Wawancara Bersama narasumber
Sumber: Dokumen pribadi,2023

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, balai pelestarian cagar budaya gorontalo menetapkan cagar budaya sebagai berikut :

- Benteng otanaha



Gambar 4. Benteng otanaha

Sumber: <https://traverse.id/culture/benteng-otanaha-saksi-bisu-kejayaan-gorontalo/@himsaifanah>

Benteng Otanaha dibangun sekitar tahun 1522 M oleh Raja Ilato atas prakarsa para nahkoda kapal Portugis yang berlabuh di pelabuhan Gorontalo untuk memperkuat pertahanan dan keamanan negeri dari serangan musuh. Benteng ini dibuat dari bahan-bahan berupa pasir, batu kapur dan telur burung maleo sebagai semen atau bahan perekatnya. Benteng Otanaha terletak di atas sebuah bukit.

- Makam Aulia Raja Ilato Ju Panggola



Gambar 5. Makam Jupanggola

Sumber: <https://atourin.com/destination/gorontalo/makam-ju-panggola>

JuPanggola Adalah makam seorang Raja Gorontalo yang bernama Ilato yang bergelar Du Panggola (Bapak Tua) dan Ta'Aulia (Waliyulla), Du Panggola dalam memerintah sangat adil, bijak penuh kearifan serta mengayomi rakyatnya, disamping itu pula beliau adalah orang yang sangat mendalami agama. Wafat pada tahun 1689, makam ini berada dilereng bukit berjarak 500 meter dari Benteng Otanaha

- Kantor Pos Kota Gorontalo



Gambar 6. Kantor Pos Gorontalo
Sumber: Dokumen pribadi, 2023

Kantor Pos terletak di jalan Nani Wartabone No.16, Kelurahan Ipilo, Kecamatan Kota Selatan. Bangunan ini memiliki luas 693m² dengan luas lahan ± 900m². Bangunan tersebut didesain khusus oleh pemerintah Gorontalo saat itu sebagai tempat untuk menyimpan arsip rahasia. Di dalam bangunan ada salah satu ruangan yang dinamakan "Khasanah". Struktur dinding ruangan itu memiliki ketebalan 50 cm. Tempat itu ditempatkan brankas yang berisi dokumen penting.

- KODIM 1304-Eur Lager School (ELS)



Gambar 7. Kodim 1304 Gorontalo (*Eur lagere school*)
Sumber : dari dokumentasi BP3 Gorontalo, 2014

Kantor Kodim 1304 Gorontalo terletak di Jalan Nani Wartabone. Fungsi awal bangunan ini sebagai *Eur Lagere School* (ELS) atau disebut juga sekolah khusus untuk anak-anak pejabat Belanda.

- Rudis Gubernur Gorontalo (Kantor Landbouw Voorl.Dients)



Gambar 8. Rudis Gubernur Gorontalo
Sumber :Dokumen pribadi , 2023

Rumah Dinas Gubernur terletak di Jalan Nani Wartabone, Kelurahan Tenda, RT VII/RW II,

Kecamatan Kota Selatan. Bangunan ini pada masa pemerintahan Belanda berfungsi rumah Asisten Residen dan sejak tahun 2000 sebagai rumah dinas Gubernur Gorontalo

- PT Pelni Gorontalo (K.P.M)



Gambar 9. PT Pelni Gorontalo
Sumber :Dokumen pribadi , 2023

Kantor PT. Pelni terletak di Jalan 23 Januari No 8, kelurahan Biawao RT 01/RW 01, Kecamatan Kota Selatan, Bangunan ini dibangun oleh pemerintah Belanda sekitar tahun 1936. Awalnya bangunan ini digunakan sebagai kantor maskapai pelayaran Kerajaan Belanda KPM (Koninklijke Paketvaart Maatschaappij).

- Hotel Melati (Hotel Velberg)



Gambar 10. Hotel melati
Sumber :Dokumen pribadi , 2023

Hotel Melati terletak di Jalan Wolter Monginsidi No. 05, Kelurahan Tenda RT VII/RW III, Kecamatan Kota Selatan. Sejak awal bangunan ini berfungsi sebagai penginapan, nama awalnya Hotel Velberg, kemudian sejak tahun 1960-an berubah nama menjadi Hotel Melati. Hotel Melati pertama kali dibangun pada tahun 1900 oleh Hendrik Vellberg seorang syahbandar pelabuhan Gorontalo pada masa itu. Hotel Melati adalah hotel pertama yang dibangun pada zaman Belanda di Gorontalo.

- Kantor Dinas Kehutanan Pertambangan (Ex.Rumah Bangsawan Belanda)



Gambar 11. Kantor Dinas Kehutanan Pertambangan
Sumber :Dokumen pribadi , 2023

Kantor dinas Kehutanan terletak di Jln P. Kalengkongan No. 02, Kel. Tenda tinggal pejabat

Belanda. Fungsi awal bangunan adalah sebagai rumah tinggal pejabat Belanda. Luas bangunan keseluruhan adalah 354,39m², terbuat dari kayu yang sangat kuat.

➤ Villa Sweet Home



Gambar 12. Villa Sweet Home
Sumber :Dokumen pribadi , 2023

Villa Sweet Home terletak di Jln P. Kalengkongan, Kelurahan Tenda RT VII/RW III, Kecamatan Kota Selatan. Villa *Sweet Home* merupakan rumah hunian biasa, fungsi bangunandari awal sampai sekarang sebagai tempat tinggal. Bangunan ini pertama dimiliki oleh Kaven seorang pengusaha Belanda, kemudian dibeli oleh pengusaha Cina bernama Lim Cai Ci.

➤ E.Ballom-Listrik



Gambar 13. Eballom-Listrik
Sumber :Dokumen pribadi , 2023

Gardu PLN terletak di Jln Wolter Monginsidi, Kelurahan Tenda RT VII/RW III, Kecamatan Kota Selatan. Pada masa pemerintahan Belanda gardu PLN inilah yang berfungsi sebagai pemasok daya listrik menerangi Kota Gorontalo. Bangunan ini awalnya difungsikan sebagai Kantor *E-Ballom*/kantor listrik sampai tahun 1978. Bangunan ini sampai sekarang milik PLN

➤ Rumah Sakit Tentara (Poliklinik Induk Tentara)



Gambar 14. Rumah Sakit Tentara
Sumber :Dokumen pribadi , 2023

Poliklinik Induk TNI AD terletak di P. Kalengkongan Kelurahan Tenda RT VII/RW III, Kecamatan Kota Selatan. Bangunan ini pada awalnya berfungsi pada masa pemerintahan Belanda sebagai hotel.

➤ Gereja Imanuel



Gambar 15. Gereja Imanuel
Sumber :Dokumen pribadi , 2023

Gereja Imanuel terletak di Jalan P. Kalengkongan No.24, Kelurahan Tenda, Kecamatan Kota Selatan. Sejak awal berdiri sampai sekarang bangunan Gereja ini dikenal dengan nama Gereja Imanuel. Gereja Imanuel merupakan tempat ibadah bagi umat Kristen Protestan di kota Gorontalo. Gereja ini dibangun sekitar tahun 1800-an oleh Belanda. Luas bangunan keseluruhan Gereja adalah 887m².

➤ Kantor TEPBEK VII-44.01-B (Bioskop Lama



Gambar 16 . Kantor TEPBEK VII-44.01-B (bioskop Gorontalo)
Sumber : dari dokumentasi BP3 Gorontalo, 2014

Kantor TEPBEK terletak di Jalan Nani Wartabone, Kelurahan Tenda, RT VII/RW II, Kecamatan Kota Selatan. Bangunan ini sekarang dikuasai oleh militer yang berfungsi sebagai Kantor TEPBEK (Tempat Pemberian Bekal TNI), fungsi awalnya sebagai Bioskop Orange. Luas bangunan keseluruhan adalah 371,6m².

➤ Rumah Sastrawan H.B. Yassin,eks



Gambar 17. Rumah Sastrawan H.B. Yassin
Sumber : <https://www.akurat.co/showbiz/1301851523/HB-Jassin-Paus-Sastra-vano-Terlunakan-di-Tanah-Kelahirannya>

Satu-satunya "jejak" HB Jassin di Gorontalo adalah rumah masa kecilnya yang terletak di Jln. HB Jassin, Gorontalo. Rumah itu merupakan rumah orang tuanya. Namun, rumah tersebut kini sudah berpindah tangan alias terjual dan dibeli Ony Mirjam Paudie (Niku), istri Prof Dr Hi H.A. Nusi, mantan Wali Kota Gorontalo tahun 1978-1983. Rumah tersebut kini diberi nama Bele Li

Niku atau “Rumah Kesayangku” oleh pemilik baru. Bangunan rumah tersebut sudah dipugar oleh pemilik baru namun tidak merubah bentuk aslinya.

➤ Masjid Tua Hunto Sultan

Amay



Gambar 18. Masjid Hunto Sultan Amay
Sumber : dokumen pribadi.2023

Masjid Hunto Sultan Amay adalah masjid tertua yang di Provinsi Gorontalo. Masjid ini dibangun pada tahun 1495 oleh Sultan Amay, pemimpin Kerajaan Gorontalo yang pertama kali masuk Islam dan diberi nama Masjid Hunto Sultan Amay. Hunto singkatan dari Ilohuntungo berarti basis atau pusat perkumpulan agama Islam kala itu. Lokasi Masjid Hunto Sultan Amay berada di Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Tertulis di gapura masjid. “Hunto Sultan Amay” 899 H – 1495 M. Masjid Hunto berasal dari Ilohuntungo atau Hohuntonga yang berarti pusat perkumpulan agama Islam

➤ Makam Aulia Male Ta Ilayabe



Gambar 19. Makam Aulia Male Ta Ilayabe
Sumber : <https://mapio.net/pic/p-43826300/>

Makam Aulia Male Ta Ilayabe terletak di salah satu puncak bukit seberang Pelabuhan Laut tepatnya di Kelurahan Talumolo, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo. Tidak hanya menjadi destinasi wisata kebudayaan, makam ini juga menjadi tempat yang dikeramatkan masyarakat Gorontalo. Menurut warga, makam itu milik seorang aulia --disebut juga wali, orang suci--yang dikenal dengan sebutan 'Ta Ilayabe'.

➤ Komplek Pilboks-Menara Suar-Rumah Jaga



Gambar 20. Veibox leato
Sumber : dari dokumentasi BP3 Gorontalo, 2014



Gambar 21. Menara suar leato
Sumber : dari dokumentasi BP3 Gorontalo, 2014

Veibox Leato terletak di Jalan Martadinata, Kelurahan Leato, Kecamatan Kota Timur, Provinsi Gorontalo. Veibox yang dibangun oleh penjajah Jepang dulu berfungsi sebagai bangunan

pertahanan. Veilbox rata-rata berbentuk selinder dengan struktur dari beton bertulang, tinggi Veilbox adalah $\pm 2,5$ m dan diameter 1,96 m ketebalan dinding 90 cm.

- SDN 61 Kota Gto (HIS-ALS-SRN IV-SDN 1-SDN 4)



Gambar 22 . SDN 61 Kota Timur
Sumber: Dokumen Pribadi,2023

SDN 61 Kota Gorontalo terletak di Jalan M.H Thamrin No.123, Kelurahan Ipilo, Kecamatan Kota Timur. Bangunan ini sejak didirikan pada masa pemerintahan Belanda dan sampai saat sekarang difungsikan sebagai bangunan sekolah.

- SMA 1 Gorontalo (Hol Chin School)



Gambar 23. SMA NEGERI 1 GORONTALO
Sumber: Dokumen Pribadi,2023

Bangunan SMA Negeri 1 Gorontalo terletak di Jalan M.H Thamrin No 8, Kelurahan Ipilo, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Pada masa pemerintahan kolonial bangunan ini berfungsi sebagai Sekolah Menengah Atas yang diperuntukan bagi warga keturunan Cina dan anak pejabat dan terkenal dengan sebutan Hol Chin School. Sekarang bangunan ini berfungsi sebagai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Gorontalo. Luas keseluruhan bangunan adalah 554,45m².

- Tempat Tinggal Tentara Belanda



Gambar 24. rumah Tentara Belanda
Sumber: dari dokumentasi BP3 Gorontalo, 2014

Bangunan ini terletak di Jalan Nani Wartabone No 83, Kelurahan Helendulan Selatan, Kecamatan Kota Timur, RT 01/RW01. Bentuk bangunan bergaya arsitektur kolonial, dinding bangunan sangat kokoh dengan ketebalan 36cm dengan bentuk jendela dan pintu yang berbentuk panel. Luas

bangunan keseluruhan adalah 600m² Bangunan ini pada masa pemerintahan Belanda di Gorontalo berfungsi sebagai asrama tentara

3.2 Proses kreatif

3.2.1 Judul buku

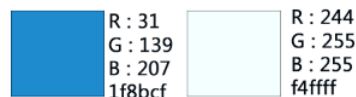
Perancangan buku ilustrasi ini berjudul “ cagar budaya dalam lensa modern” cagar budaya merujuk pada warisan budaya dan sejarah yang dianggap penting untuk dilestarikan melihatnya Melihatnya melalui kacamata modern berarti menyadari perlunya mengintegrasikan nilai-nilai warisan budaya dan tradisi. dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat masa kini. Mempertimbangkan warisan budaya dari perspektif modern memerlukan keseimbangan antara melestarikan warisan budaya dan beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan.

3.2.2 Konsep Desain

Dalam perancangan buku ini menggunakan objek penyampaian atau kebahasaan yang lugas, sederhana, dengan kalimat yang tidak terlalu panjang, gaya bahasa demikian dipilih agar informasi dan pesan di dalam buku mudah untuk dipahami. Di cover depan menampilkan 1 ilustrasi bangunan cagar budaya kota gorontalo .

3.2.3 Konsep Warna

Ketika mendapatkan cahaya, bentuk/ benda apa saja termasuk karya seni/ desain tentu akan menampilkan warna. Tanpa cahaya warna tidak ada nada. Seperti halnya suara, warna merupakan fenomena getaran/ gelombang. Dalam hal ini gelombang cahaya. warna yang digunakan dalam buku ini menggunakan warna biru dan putih.



Gambar 25 Palette warna
Sumber: dokumen pribadi , 2023

3.2.4 Konsep Layout

Layout adalah penataan atau penempatan elemen-elemen dalam sebuah bidang untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan. Posisi antar elemen dan keseluruhan komposisi layout yang diatur dengan baik akan mempengaruhi persepsi audiens tentang konten yang dilihat. Layout pada perancangan buku ini menggunakan layout big type. Big type punya ciri khas menggunakan font berukuran besar sebagai unsur utamanya. Bila ada gambar yang menyertai, maka fungsinya hanya sebagai elemen pendukung. Penggunaan layout ini fokus pada judul, huruf pertama dalam kalimat, ataupun pada pesan utama sebuah iklan. Judul demikian dipilih dengan berawalan kata ‘ Cagar budaya ’.

3.2.5 konsep tipografi

Tipografi memiliki karakteristik berdasarkan kategorinya, contohnya seperti serif yang memberikan kesan formal. Tipografi yang baik adalah memiliki kemudahan untuk mengenali setiap huruf atau karakter dan memiliki tingkat keterbacaan keseluruhan dengan baik.

Cagar Budaya
Dalam Lintas Modern

Gambar 26. Font berkshireswash
Sumber: dokumen pribadi , 2023

Cagar Budaya
Dalam Lintas Modern

Gambar 27. Font agdasima regular
Sumber: dokumen pribadi , 2023

Penggunaan font pada.. name style (judul buku) Berkshire Swash adalah gaya ketik semi-manis yang memikat dengan sentuhan berani namun feminin. Dengan gaya skrip modern. Font berkshireswash termasuk kedalam jenis font serif . Serif adalah kelompok jenis huruf yang memiliki “tangcai” (stem). Lihatlah font Times New Roman, Bodoni, Garamond, atau Egyptian misalnya. Persis mendekati ujung kaki-kaki hurufnya, baik di bagian atas maupun bawah, terdapat pelebaran yang menyerupai penopang atau tangkai. Menurut sejarah, asalusul bentuk huruf ini adalah mengikuti bentuk pilar-pilar bangunan di Yunani Kuno. Seperti kita ketahui, bagian atas dan bawah tiang pilar memang lebih besar agar bisa membuat pilar lebih kokoh.

3.2.6 Konsep Ilustrasi

Ilustrasi merupakan elemen utama dari penyusunan buku ini. Gambar ilustrasi yang akan ditampilkan merupakan gambar dari bangunan dan semua yang unsur yang berhubungan dengan bangunan yang dibahas. Ilustrasi menggunakan teknik sketsa dan pewarnaan digital. Beberapa tahap dilakukan untuk mendapatkan bentuk visual yang sesuai, yaitu melakukan proses sketsa yang kemudian di atur kembali menggunakan adobe photoshop. gaya ilustrasi pada perancangan buku ini menggunakan gaya ilustrasi naturalis yaitu sangat sesuai dengan kenyataan yang ada pada sebuah objek, seperti bentuk dan warna, tanpa menambah atau mengurangi imajinasi penciptanya

3.2.7 Konsep cover buku

Pada perancangan buku ini, ilustrasi yang digunakan pada cover adalah benteng otanaha mewakili semua bangunan cagar budaya dikota gorontalo. Penggunaan ilustrasi bangunan benteng otanaha pada bagian cover untuk memberikan gambaran apa yang akan dibahas dari buku ini secara keseluruhan. Penggunaan name style buku menggunakan berkshireswash , sedangkan untuk body text seperti sinopsis, alamat penerbit, nama penulis dan ilustrasi menggunakan font agdasima regular.

3.2.7 Spesifikasi Desain

Struktur dan Konten Visual Terdapat 4, dengan masing-masing Bab terdapat sub- bab dibahas. Susunan konten pada buku adalah sebagai berikut :

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Bab 1. Sejarah Kota Gorontalo

Kondisi Kota gorontalo Saat Ini

deskripsi singkat bangunan cagar budaya kota gorontalo

ilustrasi bangunan cagar budaya kota gorontalo

Bab 2: Pengertian Cagar Budaya

- Definisi Cagar Budaya
- fungsi Cagar Budaya dalam Masyarakat
- Pentingnya Melestarikan Cagar Budaya

Bab 3: Sejarah Cagar Budaya

- Perkembangan Konsep Cagar Budaya
- Peran Cagar Budaya dalam Sejarah Manusia
- Perubahan Pandangan terhadap Cagar Budaya

Bab 4 : Tantangan dalam Melestarikan Cagar Budaya dalam Era Modern

- Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Cagar Budaya
- Konflik Pengembangan Infrastruktur dengan Pelestarian
- Perubahan Iklim dan Dampaknya pada Cagar Budaya

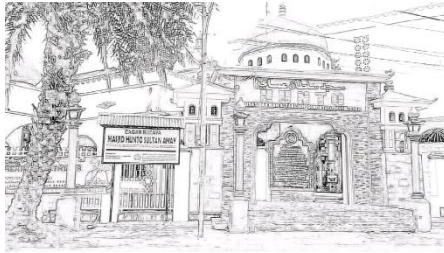
k. Kesimpulan

l. Daftar Pustaka

m. Acknowledgement

n. Profil Penulis

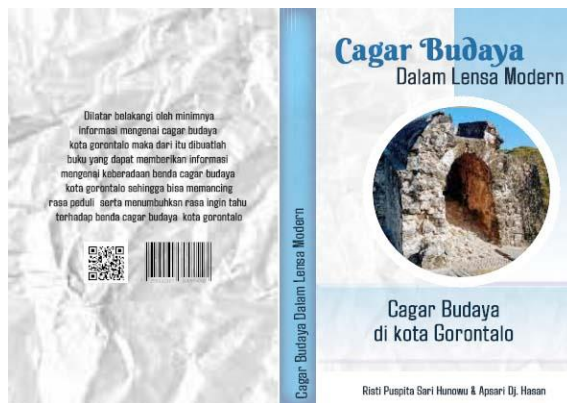
Setelah pembuatan konsep, proses yang selanjutnya adalah pembuatan prototype buku, pada tahapan ini merupakan proses mewujudkan ide dan konsep menjadi wujud visual. Berikut ini adalah hasil desain dari buku



Gambar 28 ilustrasi masjid
Sumber: dokumen pribadi, 2023



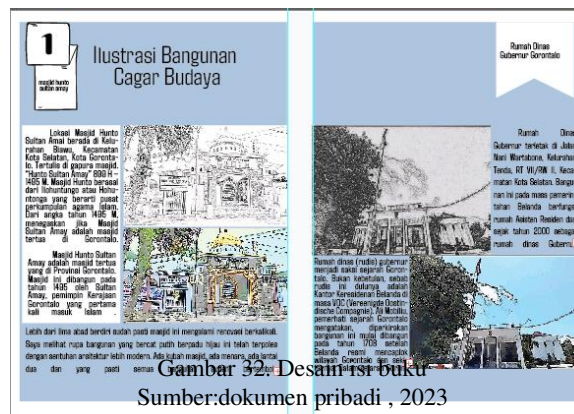
Gambar 29. Ilustrasi masjid
Sumber: dokumen pribadi, 2023



Gambar 30. Desain cover buku
Sumber: dokumen pribadi, 2023



Gambar 31. tipografi
Sumber: dokumen pribadi, 2023



4. Conclusion

pengetahuan pengunjung terhadap bangunan cagar budaya kota Gorontalo masih terbilang minim, belum adanya optimalisasi pengenalan cagar budaya oleh pemkot menjadi salah satu latar belakang, meski pemkot telah berhasil melestarikan bangunan cagar budaya kota gorontalo . Namun tidak sedikit juga pengunjung yang mengetahui keberadaan bangunan bangunan cagar budaya dikota

Gorontalo . Potensi yang dimiliki bangunan cagar budaya dipenjuru kota gorontalo dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata kota gorontalo. Dengan adanya pengenalan bangunan-bangunan cagar budaya di kota Gorontalo dalam bentuk buku dapat menjadi salah satu alternatif informasi baik untuk kebutuhan edukasi maupun destinasi wisata. Selain itu melalui media buku ingin menyampaikan kepada pembaca akan keindahan dari kondisi bangunan cagar budaya dan lingkungannya yang dapat dikenang melalui goresan gambar dan lensa foto.

References

- [1] Hasan R. Benda Cagar Budaya Kota Gorontalo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kebudayaan Indonesia
- [2] Ihlas Y. Cagar Budaya Di Gorontalo Sebagai Laboratorium Pembelajaran Sejarah Dan Kearifan Lokal. Skripsi. 2012 Sep 20;1(231408051).
- [3] Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung
- [4] Santoso Sp. Ta: *Perancangan Buku Monumen Bersejarah Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Kota Surabaya Menggunakan Teknik Ilustrasi Pensil Warna Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan* (Doctoral Dissertation, Universitas Dinamika).
- [5] Brown T. Design thinking. Harvard business review. 2008 Jun 1;86(6):84..
- [6] Sembodo Kp, Bahrudin M, Dewanto Th. *Perancangan Buku City Guide Wisata Cagar Budaya Kota Surabaya Menggunakan Teknik Ilustrasi Pensil Warna Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan* (Doctoral Dissertation, Universitas Dinamika)
- [7] Hunowu, R. P. S. (2019). *Kajian Bentuk Visual Dan Analisis Ornamen Pada Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- [8] Melihat Kantor Pos dan Telegraf di Gorontalo Pada Masa Kolonial (<https://kumparan.com/banthayoid/melihat-kantor-pos-dan-telegraf-di-gorontalo-pada-masa-kolonial-1s0eFuGynH8/full>)
- [9] HB Jassin, Paus Sastra yang Terlupakan di Tanah Kelahirannya (<https://www.akurat.co/showbiz/1301851523/HB-Jassin-Paus-Sastra-yang-Terlupakan-di-Tanah-Kelahirannya>)
- [10] Kisah 'Ta Ilayabe', Penyebar Islam di Gorontalo, dan Makam Keramatnya (<https://kumparan.com/banthayoid/kisah-ta-ilyabe-penyebar-islam-di-gorontalo-dan-makam-keramatnya-1rScbUx4pwG/3>)
- [11] Tinggal Satu? Bangunan Pertahanan Jepang di Kota Gorontalo (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbgorontalo/tinggal-satu-bangunan-pertahanan-jepang-di-kota-gorontalo/>)